

KAJIAN PENGEMBANGAN POTENSI AIR TERJUN JAGASATRU SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA DUDA TIMUR BALI

Oleh

Putu Guntur Pramana Putra¹, I Made Bayu Wisnawa², Nyoman Danendra Putra³, Maria Angelina Kurniawati⁴

Universitas Triatma Mulya^{1,2,4}, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja³

Email : pramana.putra@triatmamulya.ac.id¹, bayu.wisnawa@triatmamulya.ac.id²,
danendrap1206@gmail.com³, linaangel456@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to explore the potential of Jagasatru Waterfall as a tourist attraction in Duda Timur Village, Karangasem, Bali, by identifying internal and external factors and formulating grand and alternative strategies for its development. A qualitative approach was employed, utilizing tools such as IFE (Internal Factor Evaluation), EFE (External Factor Evaluation), IE matrix, SWOT analysis, and QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix). Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and literature studies, with seven purposively selected respondents. The results revealed 11 strength indicators and 5 weakness indicators for internal factors, as well as 13 opportunity indicators and 4 threat indicators for external factors. The IE matrix analysis positioned Jagasatru Waterfall in cell I, indicating a "grow and build" grand strategy. Six alternative strategies were derived from SWOT analysis, with the QSPM analysis prioritizing the development of a trekking tourism package as the most feasible strategy. The study underscores the importance of leveraging natural beauty, improving infrastructure, and enhancing promotional efforts to boost tourism. These findings provide actionable insights for local stakeholders to sustainably develop Jagasatru Waterfall as a competitive tourist destination.

Keywords: Development review, grand strategy, alternative strategy, Jagasatru Waterfall, tourism potential

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi Air Terjun Jagasatru sebagai daya tarik wisata di Desa Duda Timur, Karangasem, Bali, dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi utama dan alternatif untuk pengembangannya. Pendekatan kualitatif digunakan dengan alat analisis seperti IFE (Internal Factor Evaluation), EFE (External Factor Evaluation), matriks IE, analisis SWOT, dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi literatur, dengan melibatkan tujuh responden yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan 11 indikator kekuatan dan 5 indikator kelemahan untuk faktor internal, serta 13 indikator peluang dan 4 indikator ancaman untuk faktor eksternal. Analisis matriks IE menempatkan Air Terjun Jagasatru pada sel I, yang menunjukkan strategi utama "tumbuh dan membangun" (grow and build). Enam strategi alternatif dihasilkan dari analisis SWOT, dengan analisis QSPM merekomendasikan pengembangan paket wisata trekking sebagai strategi paling feasible. Studi ini menekankan pentingnya memanfaatkan keindahan alam, meningkatkan infrastruktur, dan memperkuat promosi untuk mendorong kunjungan wisatawan. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan lokal dalam mengembangkan Air Terjun Jagasatru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kajian pengembangan, strategi utama, strategi alternatif, Air Terjun Jagasatru, potensi wisata

1. Pendahuluan

Pariwisata dalam perannya sebagai sumber perekonomian memiliki banyak potensi yang memberikan kontribusi besar diantaranya sebagai penghasil devisa, pendapatan asli daerah (PAD) dan sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Salsabila *et al.*, 2023). Berkembangnya pariwisata memicu dan mempercepat pertumbuhan perekonomian masyarakat. Aktivitas pariwisata memunculkan suatu permintaan, baik konsumsi maupun investasi, dimana keduanya akan berujung pada produksi barang dan jasa (Yakup & Haryanto, 2019). UNWTO mempromosikan pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian, pembangunan yang inklusif, serta menjaga kelestarian alam lingkungan melalui komitmen dan dukungan terhadap sektor ini, dalam rangka memajukan pengetahuan dan kebijakan pariwisata di seluruh dunia (UNWTO, 2016).

Pariwisata telah menjadi tulang punggung perekonomian khususnya di pulau Bali, aktivitas pariwisata menyediakan lapangan pekerjaan bagi ribuan orang serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Dampak perkembangan perekonomian dari aktivitas pariwisata sangat dirasakan baik oleh pelaku pariwisata maupun masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai lintas industri seperti perhotelan, restoran, transportasi, perjalanan, UMKM serta seluruhnya mengalami pertumbuhan perekonomian berkat industri pariwisata yang terus berkembang.

Desa Duda Timur merupakan sebuah desa wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, terletak di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Bali. Desa Duda Timur berada diketinggian 550 mdpl (Pemerintah Desa Duda Timur, 2023). Keunggulan dari Duda Timur dapat dilihat dari potensi alamnya seperti dataran tinggi, lembah, perbukitan, perkebunan serta didukung

dengan keberadaan air terjun, menjadikan desa ini memiliki keunikan yang bermuatan alam dan spiritual (Pawana, 2019). Salah satu potensi alam yang dimiliki oleh Desa Duda Timur adalah air terjun Jagasatru yang terletak diwilayah Dusun Pateh. Penamaan air terjun Jagasatru ini berasal dari kata "Jaga" yang berarti "menjaga" dan "Satru" yang berarti "musuh". Dengan demikian, penamaan Jagasatru memiliki makna bahwa untuk menjaga diri dari segala potensi musuh, maka dengan melalui proses *englukatan* yang melibatkan penyucian jiwa. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pihak pengelola, air terjun Jagasatru ini mulai dikunjungi oleh wisatawan sekitar tahun 2010 lalu sampai dengan saat ini. Di area air terjun ini telah berdiri sebuah *landmark* atau patung yang merupakan ikon dari air terjun Jagasatru. Patung tersebut merupakan sebuah *Arca Brahma* yang disebut *Arca Parsadha Jagaddhita* yang memiliki arti sang penguasa alam.

Permasalahan dalam penelitian ini diantaranya adalah Desa Duda Timur memiliki potensi alam yang menarik namun belum dimanfaatkan secara maksimal, kunjungan wisatawan yang masih minim setiap harinya, kurangnya promosi yang dilakukan dan masih minimnya sarana dan prasarana pendukung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan merumuskan strategi alternatif dalam pengembangan pariwisata di Desa Duda Timur, Kabupaten Karangasem. Maka dipandang perlu untuk melakukan kajian mengenai potensi yang dimiliki di daya tarik wisata air terjun Jagasatru. Berbagai kendala yang masih dihadapi di air terjun Jagasatru menghambat perkembangan pariwisata yang seharusnya sudah memberikan manfaat bagi pengelola maupun masyarakat. Dalam hal pengembangan pariwisata memerlukan strategi khusus dalam menangani kendala

tersebut, agar memberikan solusi yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian yang komprehensif terhadap potensi air terjun Jagasatu sebagai daya tarik wisata di Desa Duda Timur, Karangasem, Bali. Maka dari itu, dipandang perlu untuk mengidentifikasi dan merumuskan grand strategi dan strategi alternatif berdasarkan kajian potensi dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang ada di air terjun Jagasatu. Agar mendapatkan strategi yang tepat untuk menghadapi kendala dalam pengembangan air terjun Jagasatu sebagai daya tarik wisata. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi dan strategi yang dapat membantu dalam merencanakan, mengelola, mengembangkan serta memasarkan daya tarik wisata ini secara berkelanjutan dimasa yang akan datang.

2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di daya tarik wisata Air Terjun Jagasatu di Desa Duda Timur, Kabupaten Karangasem, Bali. Adapun jenis data yang digunakan yakni data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah *check list* sebagai pedoman untuk melakukan observasi, daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, kuesioner untuk melakukan survei, serta kamera dan alat perekam sebagai alat bantu untuk mengambil gambar dan merekam suara.

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni pengamatan secara langsung (observasi) di air terjun Jagasatu. Kemudian penentuan responden penelitian menggunakan *purposive sampling*, yakni pemilihan responden berdasarkan atas pertimbangan bahwa responen tersebut mampu

mengidentifikasi mengenai faktor internal (IFE) dan eksternal (EFE) di air terjun Jagasatu serta memberikan rekomendasi penilaian/skor pada masing-masing matriks untuk merekomendasikan strategi mana yang akan digunakan, baik *grand strategy* dan strategi alternatif dalam pengembangan air terjun Jagasatu sebagai daya tarik wisata di Duda Timur. Adapun jumlah responden yang telah ditentukan berjumlah 7 orang responden, karena diambil dari berbagai unsur seperti Pemerintah Desa, pihak pengelola air terjun, serta tokoh masyarakat Desa Duda Timur. Kemudian menyebarluaskan angket (kuisisioner) kepada para responden untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta memberikan penilaian/skor. Selanjutnya, melakukan wawancara untuk menggali data lebih dalam mengenai pengelolaan, pengembangan serta kendala yang sedang dihadapi di air terjun Jagasatu. Studi literatur juga dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data yang didapatkan dari berbagai sumber artikel mengenai kajian terdahulu, sumber dari buku untuk mengkaji metodologi dan alat analisis yang digunakan, teori dan konsep mengenai pariwisata serta manfaatnya, dan konsep dasar mengenai pengembangan daya tarik wisata alam.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, identifikasi faktor internal dan eksternal, analisis matriks IFE dan EFE, matriks IE, analisis matriks SWOT dan analisis matriks QSPM. Adapun prosedur penyusunan indikator IFE dan EFE yakni, IFE atau faktor internal sebagai kekuatan dan kelemahan. Pemberian bobot berdasarkan kecil besarnya tingkat kepentingan faktor tersebut (skala 0,0 : sangat tidak penting sampai skala 1,0 sangat penting) jumlah bobot untuk semua faktor internal (kekuatan dan kelemahan) atau bobot total harus = 1,00. Pemberian nilai atau rating masing-masing faktor berdasarkan lemah

kuatnya pengaruh faktor tersebut. Faktor bersifat positif/kekuatan diberikan nilai/rating (nilai 3= kekuatan kecil dan nilai 4 = kekuatan besar. Faktor bersifat negatif/kelemahan diberikan rating (nilai 1= kelemahan besar dan 2= kelemahan kecil. Perhitungan skor untuk masing-masing faktor dilakukan dengan cara : bobot x rating. Total skor faktor internal dihitung dengan menjumlahkan seluruh faktor-faktor internal. Total skor $> 2,5$ maka faktor-faktor internal tersebut relatif kuat, apabila total skor $\leq 2,5$ maka faktor-faktor internal relatif lemah.

Prosedur Teknik EFE yakni pemberian bobot berdasarkan kecil besarnya tingkat kepentingan faktor tersebut (skala 0,0 : sangat tidak penting sampai skala 1,0 sangat penting) jumlah bobot untuk semua faktor eksternal (peluang dan ancaman) atau bobot total harus = 1,00. Pemberian nilai atau rating masing-masing faktor berdasarkan lemah kuatnya pengaruh faktor tersebut. Faktor bersifat positif/peluang diberikan nilai/rating (nilai 1=peluang sangat kecil dan nilai 4 = peluang sangat besar. Faktor bersifat negatif/kelemahan diberikan rating (nilai 1=ancaman sangat besar dan 4= ancaman sangat kecil. Perhitungan skor untuk masing-masing faktor dilakukan dengan cara : bobot x rating. Total skor faktor eksternal dihitung dengan menjumlahkan seluruh faktor-faktor eksternal. Total skor $> 2,5$ maka faktor-faktor eksternal relatif berpeluang, apabila total skor $\leq 2,5$ maka faktor-faktor eksternal relatif terancam. Analisis matriks IFE/EFE digunakan untuk menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) di air terjun Jagasatu, kemudian analisis SWOT digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategi alternatif (Putra, 2021). Matriks QSPM digunakan untuk merekomendasikan strategi alternatif yang *feasible* atau dapat diterapkan secara lokal serta paling berdampak pada pengembangan air terjun Jagasatu.

3. Pembahasan

HASIL

IFE dan EFE Air Terjun Jagasatu

Berdasarkan hasil sebaran angket kepada responden, masing-masing responden memberikan penilaian terhadap indikator-indikator tersebut, kemudian menghasilkan faktor internal yakni berupa kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh terhadap daya tarik wisata air terjun Jagasatu. Kemudian pada faktor eksternal akan menentukan adanya suatu peluang serta ancaman. Pada tahapan selanjutnya, penentuan indikator dianalisa berdasarkan besaran nilai yang diberikan oleh masing-masing responden.

Analisis Matrik IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Dari hasil analisis data yang dilakukan, daya tarik air terjun Jagasatu mempunyai kekuatan sebanyak 11 indikator. Perolehan hasil tersebut didapatkan berdasarkan rentang dari 2,51 sampai dengan 4,00. Sementara itu, kelemahan yang ada di daya tarik wisata air terjun Jagasatu terdapat 5 indikator yang diperoleh pada rentang 1,00 hingga 2,50. Kekuatan yang paling menonjol adalah sumber daya manusia pemandu wisata yang menguasai bahasa asing dan teknologi. Kelemahan yang paling terlihat adalah ketersediaan toilet umum.

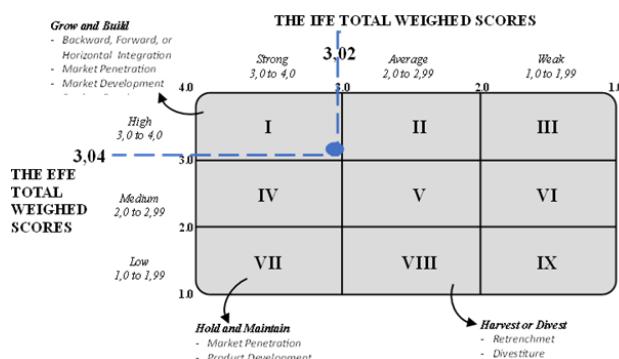
Analisis Matrik EFE (*External Factor Evaluation*)

Melalui hasil analisis data yang dilakukan, daya tarik wisata Air Terjun Jagasatu memiliki peluang sebanyak 13 indikator. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai *range* dari 2,51 sampai dengan 4,00. Sementara itu, ancaman yang ada di daya tarik wisata Air Terjun Jagasatu berjumlah 4 indikator yang diperoleh dari rentang 1,00 hingga 2,50. Peluang yang paling menonjol adalah peluang untuk meningkatkan pelayanan dan fasilitas penunjang pariwisata terbuka lebar (aplikasi smart desa). Kemudian ancaman yang harus ditangani secara serius adalah terjadinya bencana alam

seperti tanah longsor, gempa bumi dan lain-lain.

Analisis Matrik IE (Internal dan Eksternal Factor)

Hasil dari analisis Matrik IFE/EFE daya tarik wisata Air Terjun Jagasatru yakni menunjukkan angka 3,02 serta 3,04. Pada Matrik IE, situasi seperti ini berada pada sel I, II, dan IV dapat digambarkan sebagai strategi tumbuh dan membangun (*grow and build*).



Gambar 1 : Matrik IE
Sumber: Data Diolah, 2025

Sel I dalam Matrik IE tergolong dalam strategi tumbuh dan membangun (*grow and build*). Metodenya dengan intensif yakni ditekankan pada penetrasi

pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk atau dengan cara integratif yakni dengan integrasi ke belakang, integrasi ke depan maupun integrasi secara horizontal. Pada strategi ini merupakan strategi yang paling tepat digunakan, apabila internal dan eksternal faktor berada pada sel I (David & David, 2017).

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*)

Berdasarkan pada analisis SWOT yang mengacu pada faktor lingkungan internal (IFE) dan eksternal (EFE) di daya tarik wisata air terjun Jagasatru. Dengan demikian, dapat dirumuskan beberapa alternatif strategi yang terdiri dari strategi SO (*Strengths-Opportunities*) yaitu sebanyak 3 strategi. Selanjutnya strategi ST (*Strengths-Threats*) yaitu 1 strategi. Berikutnya strategi WO (*Weakness-Opportunities*) sebanyak 1 strategi. Serta strategi WT (*Weakness-Threats*) sebanyak 1 strategi. Dengan demikian, jumlah keseluruhan strategi alternatif berdasarkan analisis Matriks SWOT adalah 6 strategi alternatif. Adapun rekomendasi strategi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Matriks SWOT

KELEHAN	KELEHAN
1. Air terjun yang memiliki pemandangan yang menarik 2. Dapat melakukan kegiatan <i>outdoor</i> seperti <i>trekking</i> 3. Kondisi geografis yang mendukung 4. Akses jalan menuju air terjun yang mudah dijangkau 5. SDM Pemandu wisata yang menguasai bahasa asing dan teknologi yang masih minim 6. Adanya papan petunjuk arah dan tanda-tanda peringatan bagi wisatawan 7. Adanya petugas kebersihan di area air terjun 8. Ketersediaan lahan parkir yang memadai 9. Ketersediaan tempat untuk melukat diare air terjun 10. Promosi yang dilakukan secara berkala 11. Dana untuk pengembangan air terjun	1. Ketersediaan tempat sampah yang memadai 2. Ketersediaan tempat untuk istirahat (gazebo) 3. Ketersediaan toilet umum yang memadai 4. Kunjungan wisatawan yang masih minim ke air terjun 5. Kerjasama dan <i>networking</i> antar pelaku wisata untuk pengembangan pariwisata masih kurang
1. Air terjun yang memiliki pemandangan yang menarik 2. Dapat melakukan kegiatan <i>outdoor</i> seperti <i>trekking</i> 3. Kondisi geografis yang mendukung 4. Akses jalan menuju air terjun yang mudah dijangkau 5. SDM Pemandu wisata yang menguasai bahasa asing dan teknologi yang masih minim 6. Adanya papan petunjuk arah dan tanda-tanda peringatan bagi wisatawan 7. Adanya petugas kebersihan di area air terjun 8. Ketersediaan lahan parkir yang memadai 9. Ketersediaan tempat untuk melukat diare air terjun 10. Promosi yang dilakukan secara berkala 11. Dana untuk pengembangan air terjun	1. Ketersediaan tempat sampah yang memadai 2. Ketersediaan tempat untuk istirahat (gazebo) 3. Ketersediaan toilet umum yang memadai 4. Kunjungan wisatawan yang masih minim ke air terjun 5. Kerjasama dan <i>networking</i> antar pelaku wisata untuk pengembangan pariwisata masih kurang
1. Air terjun yang memiliki pemandangan yang menarik 2. Dapat melakukan kegiatan <i>outdoor</i> seperti <i>trekking</i> 3. Kondisi geografis yang mendukung 4. Akses jalan menuju air terjun yang mudah dijangkau 5. SDM Pemandu wisata yang menguasai bahasa asing dan teknologi yang masih minim 6. Adanya papan petunjuk arah dan tanda-tanda peringatan bagi wisatawan 7. Adanya petugas kebersihan di area air terjun 8. Ketersediaan lahan parkir yang memadai 9. Ketersediaan tempat untuk melukat diare air terjun 10. Promosi yang dilakukan secara berkala 11. Dana untuk pengembangan air terjun	1. Ketersediaan tempat sampah yang memadai 2. Ketersediaan tempat untuk istirahat (gazebo) 3. Ketersediaan toilet umum yang memadai 4. Kunjungan wisatawan yang masih minim ke air terjun 5. Kerjasama dan <i>networking</i> antar pelaku wisata untuk pengembangan pariwisata masih kurang

<ol style="list-style-type: none"> Desa Duda Timur merupakan Desa Wisata di Kabupaten Karangasem Lokasi air terjun yang strategis dekat dengan jalan raya Musim penghujan dapat mengancam kondisi fisik dilingkungan sekitar air terjun Adanya petugas keamanan disekitar air terjun Adanya apresiasi dari masyarakat lokal mengenai pengembangan air terjun sebagai Daya Tarik Wisata Adanya regulasi dari pemerintah desa tentang pengelolaan air terjun Jagasatru Adanya binatang liar disekitar air terjun yang dapat mengancam keamanan wisatawan (ular, anjing liar dan lainnya) Adanya wisata yang sejenis (air terjun lainnya) sebagai pesaing Adanya icon sebagai ciri khas Daya Tarik Wisata (Patung Brahma) yang membedakan dengan icon lainnya Peluang untuk meningkatkan layanan dan fasilitas pendukung pariwisata terbuka lebar (Aplikasi Smart Desa) Adanya Festival "Siat Api" sebagai media promosi <i>Trend hunting</i> foto saat ini dengan latar belakang pemandangan air terjun Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan air terjun (telah terbentuknya Pokdarwis) 	<ol style="list-style-type: none"> Mengemas paket wisata trekking dengan menyajikan keindahan air terjun jagasatru Peningkatan kualitas SDM pemandu melalui pelatihan <i>guiding</i> dan penguasaan IPTEK secara rutin serta peningkatan jumlah personel pemandu wisata Peningkatan pemanfaatan aplikasi <i>smart</i> desa sebagai media promosi pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun gazebo sebagai tempat bersantai bagi wisatawan
Ancaman <ol style="list-style-type: none"> Adanya <i>homestay</i> dan usaha lainnya yang berhubungan dengan pariwisata Kiriman sampah dari hulu ke hilir sungai Pencemaran lingkungan yang bisa terjadi di area air terjun Terjadinya bencana alam seperti tanah longsor, gempa bumi dan lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan <i>homestay</i> dengan memanfaatkan rumah-rumah warga sekitar khususnya di wilayah dusun Pateh 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kerjasama dan <i>networking</i> antar pelaku wisata untuk pengembangan pariwisata. Termasuk bekerjasama dengan Pemerintah Daerah, khususnya dinas pariwisata Kabupaten dan Provinsi

Sumber : Hasil analisis, 2025

Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Berdasarkan hasil rekomendasi strategi dari analisis SWOT terdapat tiga strategi alternatif yang direkomendasikan sebagai strategi prioritas. Adapun strategi tersebut yakni diambil dari strategi *Strengths and Opportunities* (SO), kemudian dianalisis kembali dengan matriks QSPM untuk menentukan strategi mana yang paling berdampak atau *feasible* yang dapat diterapkan dengan cara memberikan perhitungan bobot dikalikan dengan *analysis score* (AS) untuk mencari nilai *total analysis score* (TAS) tertinggi diantara tiga rekomendasi strategi alternatif tersebut. *Total Analysis Score* (TAS) tertinggi yakni pada alternatif 1 mengenai paket wisata trekking dengan nilai TAS 6,74. Berikut data analisis tertera pada tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2.
Matriks QSPM

No	IFE	Bobot	Alternatif 1		Alternatif 2		Alternatif 3	
			Paket Wisata Trekking		Kualitas SDM Pemandu		Pemanfaatan Aplikasi Smart Desa	
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
	Kekuatan							
1	Air terjun yang memiliki pemandangan yang menarik	0,06304348	4	0,25217391	4	0,25217391	4	0,25217391

2	Dapat melakukan kegiatan <i>outdoor</i> seperti <i>trekking</i>	0,06086957	4	0,24347826	4	0,24347826	3	0,1826087
3	Kondisi geografis yang mendukung	0,06304348	4	0,25217391	3	0,18913043	3	0,18913043
4	Akses jalan menuju air terjun yang mudah dijangkau	0,06304348	3	0,18913043	3	0,18913043	3	0,18913043
5	SDM Pemandu wisata yang menguasai bahasa asing dan teknologi yang masih minim	0,065217391	4	0,26086956	3	0,19565217	4	0,26086956
6	Adanya papan petunjuk arah dan tanda-tanda peringatan bagi wisatawan	0,065217391	3	0,19565217	3	0,19565217	3	0,19565217
7	Adanya petugas kebersihan di area air terjun	0,067391304	4	0,26956522	3	0,20217391	3	0,20217391
8	Ketersediaan lahan parkir yang memadai	0,060869565	4	0,24347826	4	0,24347826	4	0,24347826
9	Ketersediaan tempat untuk <i>melukat</i> diarea air terjun	0,063043478	4	0,25217391	4	0,25217391	4	0,25217391
10	Promosi yang dilakukan secara berkala	0,063043478	3	0,18913043	3	0,18913043	3	0,18913043
11	Dana untuk pengembangan air terjun	0,063043482	3	0,18913045	3	0,18913045	3	0,18913045
Kelemahan								
1	Ketersediaan tempat sampah yang memadai	0,056521739	4	0,22608696	4	0,22608696	4	0,22608696
2	Ketersediaan tempat untuk istirahat (gazebo)	0,058695652	4	0,23478261	4	0,23478261	4	0,23478261
3	Ketersediaan toilet umum yang memadai	0,067391304	3	0,20217391	3	0,20217391	1	0,0673913
4	Kunjungan wisatawan yang masih minim ke air terjun	0,056521739	4	0,22608696	3	0,16956522	2	0,11304348
5	Kerjasama dan <i>networking</i> antar pelaku wisata untuk pengembangan pariwisata masih kurang	0,063043478	4	0,25217391	4	0,25217391	4	0,25217391
Total IFE Weight								
FFE								
Peluang								
1	Desa Duda Timur merupakan Desa Wisata di Kabupaten Karangasem	0,06794055	4	0,27176221	4	0,27176221	4	0,27176221
2	Lokasi air terjun yang strategis dekat dengan jalan raya	0,05732484	4	0,22929936	3	0,17197452	3	0,17197452
3	Musim penghujan dapat mengancam kondisi fisik dilingkungan sekitar air terjun	0,05307856	3	0,15923567	2	0,10615711	1	0,05307856
4	Adanya petugas keamanan disekitar air terjun	0,05732484	4	0,22929936	3	0,17197452	2	0,11464968
5	Adanya apresiasi dari masyarakat lokal mengenai pengembangan air terjun sebagai Daya Tarik Wisata	0,06369427	4	0,25477707	3	0,1910828	3	0,1910828
6	Adanya regulasi dari pemerintah desa tentang pengelolaan air terjun Jagasatru	0,06581741	3	0,19745223	3	0,19745223	3	0,19745223
7	Adanya binatang liar disekitar air terjun yang dapat mengancam keamanan wisatawan (ular, anjing liar dan lainnya)	0,04670913	3	0,14012739	3	0,14012739	2	0,09341826
8	Adanya wisata yang sejenis (air terjun lainnya) sebagai pesaing	0,05095541	3	0,15286624	3	0,15286624	2	0,10191083
9	Adanya icon sebagai ciri khas Daya Tarik Wisata (Patung Brahma) yang membedakan dengan icon lainnya	0,06794055	3	0,20382166	3	0,20382166	2	0,1358811
10	Peluang untuk meningkatkan layanan dan fasilitas pendukung pariwisata terbuka lebar (Aplikasi <i>Smart Desa</i>)	0,06581741	3	0,19745223	3	0,19745223	4	0,26326964
11	Adanya Festival "Siat Api" sebagai media promosi	0,06581741	3	0,19745223	3	0,19745223	3	0,19745223
12	<i>Trend hunting</i> foto saat ini dengan latar belakang pemandangan air terjun	0,06794055	3	0,20382166	3	0,20382166	2	0,1358811
13	Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan air terjun (telah terbentuknya Pokdarwis)	0,06581741	4	0,26326964	4	0,26326964	4	0,26326964
Ancaman								
1	Adanya <i>homestay</i> dan usaha lainnya yang berhubungan dengan pariwisata	0,05944798	3	0,17834394	3	0,17834394	1	0,05944798
2	Kiriman sampah dari hulu ke hilir sungai	0,04670913	2	0,09341826	2	0,09341826	1	0,04670913
3	Pencemaran lingkungan yang bisa terjadi di area air terjun	0,04883227	1	0,04883227	2	0,09766454	1	0,04883227
4	Terjadinya bencana alam seperti tanah longsor, gempa bumi dan lainnya	0,04883227	1	0,04883227	1	0,04883227	1	0,04883227
Total FFE Weight								
		1		6,74832456		6,31356042		5,6340349

Sumber : Hasil analisis, 2025

PEMBAHASAN

Potensi Air Terjun Jagasatru

Air Terjun Jagasatru merupakan salah satu air terjun yang terletak di Kabupaten Karangasem, dengan letak geografis yang sangat strategis di perbukitan dan lembah. Air terjun Jagasatru terletak di Dusun Pateh, Desa Duda Timur. Air terjun Jagasatru memiliki ketinggian kurang lebih 40 meter, dikelilingi oleh pepohonan yang rindang dan semak belukar yang hijau dengan bebatuan besar disekelilingnya. Air terjun Jagasatru tergolong istimewa, dikarenakan memiliki tempat untuk *melukat* atau pembersihan diri yang disebut dengan *Englukatan Sudamala*. Banyak masyarakat maupun para wisatawan yang datang untuk melakukan proses *melukat* tersebut. Daya tarik wisata air terjun ini berpotensi dapat dikembangkan sebagai *pilgrimage tourism*. Menurut Cohen dalam Wiwin, dkk (2024) *pilgrimage tourism* dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan wisata yang mengunjungi ke tempat-tempat suci atau tempat yang memiliki historis yang bermakna religius atau spiritual. Para wisatawan pilgrim mencari pengalaman spiritual dan transcendental, yang berkaitan erat dengan keyakinan agama yang dianutnya. Beberapa elemen kunci dari konsep wisata Pilgrim melibatkan pada aspek-aspek yang meliputi makna religius, ritual dan upacara, perjalanan fisik dan mental, komunitas dan solidaritas, serta dampak sosial dan ekonomi. Ritual *melukat* merupakan ritual untuk pembersihan diri yang telah dilakukan secara turun temurun oleh umat Hindu di Pulau Bali. Saat ini, *melukat* sedang menjadi sebuah tren dalam pariwisata lintas agama di Bali pada khususnya. Istilah *melukat* berasal dari kata "Sulukat", "Su" berarti Baik dan "Luk" berarti Penyucian (Ekasani dkk, 2024). Esensi *melukat* secara pengetahuan akan mampu memberikan cara pandang baru yang memberdayakan dan memberikan manfaat yang besar terhadap

penerimaan *melukat* sebagai aktivitas dalam membangun kesehatan dan kebahagiaan secara holistik (Mahardika, 2018). Ritual *melukat* memberikan manfaat bagi keseimbangan jiwa dan raga.

Prosesi *melukat* yang dilaksanakan di air terjun Jagasatru ini, dimulai dari melaksanakan persembahyangan di Pura yang terletak di atas pancoran terlebih dahulu dengan sarana perlengkapan seperti canang, dupa dan lainnya. Kemudian, setelah persembahyangan dilaksanakan, dilanjutkan turun menuju lokasi prosesi *melukat* yang terdapat 5 buah pancoran. Dilokasi ini, peserta *melukat* diarahkan untuk mulai *melukat*, dimulai dari pancoran yang paling kanan sampai pancoran yang paling kiri. Setiap pancoran dimulai dengan berdoa, kemudian mengkumur air sebanyak tiga kali, selanjutnya dirauk ke wajah sebanyak tiga kali dan terakhir diminum sebanyak tiga kali. Prosesi ini terus dilakukan sampai dengan pancoran yang kelima. Setelah selesai prosesi ini, peserta *melukat* merasakan hal positif seperti badan menjadi lebih segar, pikiran menjadi tenang dan diri merasa bahagia. Berdasarkan dari mitos yang beredar di masyarakat setempat, bahwa apabila masyarakat atau wisatawan yang melaksanakan prosesi *melukat* di tempat ini, selain membersihkan jiwa dan raga, disisi lain dipercayai sebagai tempat untuk memohon jodoh. Berdasarkan elemen kunci dari konsep wisata pilgrim, secara makna religius ritual *melukat* memberikan makna ungkapan dari keyakinan religius dan keinginan untuk lebih dekat dengan aspek-aspek ketuhanan. Secara aspek ritual dan upacara, prosesi *melukat* melibatkan pelaksanaan ritual dan upacara keagamaan di tempat-tempat yang dikunjungi. Wisatawan sering berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk meningkatkan pengalaman spiritual, termasuk pengalaman baru mengenai mitos atau kepercayaan masyarakat setempat, sehingga menjadi daya tarik

tersendiri dan menjadi motivasi wisatawan untuk datang.

Selain itu, air terjun Jagasatu juga merupakan gabungan dari tiga mata air, yaitu mata air *Pateh*, mata air *Ket-ket* dan mata air *Teben Belong* (Putra et al., 2023). Akses jalan menuju ke lokasi air terjun Jagasatu relatif terjal untuk dijajaki. Untuk mengunjungi air terjun ini, wisatawan harus menuruni sekitar 165 anak tangga dengan permukaan yang sedikit licin. Namun disisi lain, air terjun Jagasatu menawarkan keindahan alam, ketenangan seperti berada di tengah hutan, dan memancarkan aura spiritual, karena letaknya yang jauh dari keramaian dan berada jauh dibawah. Selain itu, di sekitar Air Terjun Jagasatu terdapat sebuah Arca Brahma yang disebut *Arca Parsada Jagaddhita* yang artinya adalah sang penguasa alam. Arca ini memiliki ketinggian kurang lebih 13 meter menjulang tinggi ke atas dan memiliki lebar 9 meter, serta dicat dengan warna keemasan yang semakin menambah kesan elegan dan arca ini dikerjakan oleh seorang pemotung asal Kabupaten Klungkung, Bali yang bersama I Wayan Mara. Bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke air terjun ini, pihak pengelola hanya mengenakan *donation* atau sumbangan sukarela kepada wisatawan.



Gambar 2. Kondisi Terkini Air Terjun Jagasatu

Sumber : Dokumensi Lapangan, 2025

Grand Strategy Grow and Build (strategi tumbuh dan membangun)

Merujuk pada hasil analisis matriks IE (Internal dan Eksternal Faktor) di Air Terjun Jagasatu, maka adapun *grand strategy* yang digunakan yakni melakukan:

1. Penetrasi dan pengembangan pasar yang mencakup:

a) Adanya pengembangan promosi berbasis teknologi dan informasi

Promosi perlu dilakukan karena merujuk pada kunjungan wisatawan yang masih minim ke air terjun Jagasatu. Promosi harus gencar dilakukan melalui media sosial agar menjangkau khalayak yang lebih luas.

b) Perbaikan Kualitas

Memperbaiki kualitas dari produk yang dimiliki atau layanan yang telah diberikan, agar mampu menarik wisatawan yang baru untuk berkunjung.

c) Menaikkan jumlah kunjungan

Dengan menargetkan pangsa pasar dikalangan masyarakat luas seperti pelajar, mahasiswa, wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara. Dengan cara mempromosikan melalui sosial media.

d) Kerjasama dengan Travel Agent

Diharapkan kedepannya mampu mendatangkan wisatawan secara signifikan dengan mempromosikan dan menjual paket wisata yang telah dikemas oleh pihak pengelola air terjun Jagasatu.

2. Pengembangan Produk yang mencakup :

a) Pengembangan Infrastruktur

Pengembangan fasilitas pendukung seperti penataan jalan menuju titik lokasi kumpul, penataan parkir, penataan jalan menuju air terjun, penambahan fasilitas tempat istirahat seperti

gazebo, penambahan toilet umum dan ruang ganti bagi wisatawan setelah berkegiatan di air terjun.

b) Ekowisata

Pengembangan wisata yang mengutamakan konservasi alam dan edukasi lingkungan, seperti berwisata ke kawasan hutan yang disertai dengan program penanaman pohon atau bersih-bersih lingkungan di lingkungan air terjun Jagasatu.

c) Wisata Spiritual

Pengembangan wisata spiritual sangat cocok dikembangkan seperti aktivitas ritual *melukat* atau pembersihan diri yang bisa dilakukan di *englukatan sudamala* didekat air terjun Jagasatu.

d) Wisata Kuliner

Pengembangan wisata kuliner sangat cocok dengan tujuan memperkenalkan masakan lokal khas Desa Duda Timur atau pengalaman memasak secara tradisional kepada wisatawan. Desa Duda Timur terkenal dengan pasar Pesangkan yang merupakan pasar tradisional yang menjual aneka ragam makanan dan jajan tradisional yang bisa dijadikan sebagai rekomendasi wisata kuliner.

e) UMKM lokal

Pengembangan cindera mata khas Desa Duda Timur yang dapat dijadikan sebagai *souvenir* yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung, baik berupa minuman tradisional seperti arak maupun berupa gantungan kunci dan lainnya.

Strategi Alternatif

Berdasarkan hasil analisis yang telah memunculkan alternatif-alternatif strategi dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT, berdasarkan rekomendasi perhitungan dari IFE dan EFE adalah *grow and build*. Terdapat enam strategi meliputi:

- 1) Mengemas paket wisata trekking dengan menyajikan keindahan air terjun Jagasatu
- 2) Peningkatan kualitas SDM pemandu melalui pelatihan *guiding* dan penguasaan IPTEK secara rutin serta peningkatan jumlah personel pemandu wisata
- 3) Peningkatan pemanfaatan aplikasi smart desa sebagai media promosi pariwisata
- 4) Mengembangkan *homestay* dengan memanfaatkan rumah-rumah warga sekitar khususnya di wilayah dusun Pateh
- 5) Membangun *gazebo* sebagai tempat bersantai bagi wisatawan
- 6) Meningkatkan kerjasama dan *networking* antar pelaku wisata untuk pengembangan pariwisata. Termasuk bekerjasama dengan Pemerintah Daerah, khususnya dinas pariwisata Kabupaten dan Provinsi.

Dari alternatif-alternatif tersebut, kemudian dikerucutkan menjadi tiga alternatif prioritas berdasarkan rekomendasi strategi *Strengths and Opportunities* (SO) yakni pengemasan paket wisata trekking, peningkatakan kualitas SDM pemandu wisata dan pemanfaatkan aplikasi *smart* desa. Kemudian dianalisis kembali dengan matriks QSPM untuk menentukan strategi alternatif berdasarkan jumlah TAS (*Total Analysis Score*) tertinggi diantara ketiga rekomendasi alternatif strategi. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan alternatif strategi yakni pengemasan paket wisata trekking dengan skor TAS 6,74. Maka dari itu, strategi ini direkomendasikan sebagai strategi alternatif karena dinilai lebih *feasible* atau yang dapat dilakukan dalam konteks lokal.

Pengemasan paket wisata trekking sangat direkomendasikan untuk dikembangkan. Karena air terjun Jagasatu ini memiliki letak geografis yang mendukung serta memiliki pemandangan alam yang masih alami dan menarik untuk

dikunjungi. Sangat cocok untuk melakukan kegiatan *outdoor* seperti trekking menyusuri perkebunan salak sampai dengan menyusuri air terjun yang dilengkapi dengan tempat pembersihan atau *penglukatan*. Kondisi alam yang menarik merupakan kekuatan untuk menarik banyak wisatawan untuk datang. Melihat trend perkembangan pariwisata saat ini, trend foto atau promosi yang dilakukan secara tidak oleh para wisatawan di sosial media, bisa menjadi suatu peluang untuk promosi potensi air terjun. Pembangunan spot foto di daerah air terjun sangat diperlukan bagi wisatawan untuk mengabadikan momen ketika berkunjung air terjun Jagasatru. Secara tidak langsung juga akan membantu mempromosikan potensi yang dimiliki di air terjun Jagasatru dengan akses jalan yang mudah dijangkau oleh wisatawan, disamping dekat dengan jalan raya.

4. Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata air terjun Jagasatru memiliki 11 indikator kekuatan dan 5 indikator kelemahan. Kemudian memiliki 13 indikator peluang dan 4 indikator ancaman. Daya tarik wisata air terjun Jagasatru pada matriks IE berada pada sel I dengan angka 3,02 dan 3,04 yang tergolong tumbuh dan membangun (*grow and build*). Dengan *grand strategy* yang digunakan adalah 1) penitras dan pengembangan pasar serta 2) pengembangan produk. Kemudian strategi alternatif yang dapat ditempuh berdasarkan rekomendasi analisis SWOT dan analisis QSPM adalah pengemasan paket wisata trekking yang dinilai *feasible* atau dapat dilakukan dalam konteks lokal. Refleksi : Keterbatasan jumlah responden dan keterbatasan generalisasi hasil menunjukkan perlunya studi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan multi lokasi.

Daftar Pustaka

- David, Fred. R., & David, Forest. R. (2017). *Strategic Management : A Competitive Advantage Approach, Concepts And Cases*. British Library Cataloguing.
- Ekasani, K.A, Widhiarini, N.M.A.M, Febrawan, A.R.F. (2024). Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Spiritual Melukat Di Taman Beji Samuan Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 9 (1), 1-8. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/parbud/article/view/3443>
- Mahardika, N. (2018). Esensi Ritual Melukat sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual. *Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 3 (2), 51-61, <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/parbud/article/view/83/38>
- Pawana, I. G. (2019). *Aplikasi Smart Desa* (A. Sulistyowati, Ed.; I). PT. Sekali Bali.
- Pemerintah Desa Duda Timur. (2023). *Profil Desa Duda Timur Tahun 2023 Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem*. http://prodeskel.binaudemdes.Kemendagri.go.id/laporan_terkini_potensi/L...
- Putra, P. G. P. (2021). *Kajian Subak Uma Desa Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Canggu Kuta Utara Bali*.
- Putra, P. G. P., Wayan Mekarini, N., & Ayu Anggreni Suryaningsih, I. (2023). Optimalisasi Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Pendukung Pengembangan Desa Wisata Duda Timur Karangasem Bali. *Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 8(1), 65-76. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.Id/Index.php/parbud>

Salsabila, I., Yuli Puspitasari -241, A., Kelompok, P., Wisata, S., Puspitasari, A. Y., Sultan, I., Semarang, A., Kaligawe, J., No, R. K., Kulon, T., Genuk, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata *The Role of Tourism Awareness Group (Pokdarwis) In Tourism Village Development*. In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>

UNWTO. (2016). *Annual Report 2015*. Madrid. UNWTO

Wiwin, I.W,Widana, I.K.A, Darma, I.G.K.I.P. (2024). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pilgrim di Kabupaten Bangli. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies (Jotis)*, 4 (2), 180-192. <https://jotis.untrimbali.ac.id/index.php/JOTIS/article/view/52>

Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Vol. 23, Issue 2).